

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan jaman saat ini mengalami kemajuan yang pesat di berbagai bidang kehidupan, sehingga timbul juga berbagai kebutuhan hidup, diantaranya MICE (*Meetings, Incentives, Conferences, Exhibitions*), kebutuhan ini telah menjadi bagian hidup masyarakat kota. Selain MICE kebutuhan masyarakat kota umumnya akan musik dan hiburan juga tinggi, karena dilatarbelakangi dengan aktivitas masing-masing individu yang begitu padat dan seringkali menimbulkan suatu kepenatan tersendiri. Oleh karena itu dibutuhkan wadah/tempat untuk memfasilitasi kebutuhan tersebut, seperti convention center dan auditorium.

Auditorium merupakan bangunan publik yang berfungsi sebagai tempat berkumpul, bertemu secara formal maupun non-formal. Salah satu fungsi auditorium adalah auditorium musik yang digunakan sebagai gedung pertunjukkan musik.

Seni musik adalah salah satu bentuk seni yang turut berperan dalam perkembangan emosional dan psikologi manusia.

Akhir-akhir ini apresiasi terhadap musik menunjukkan perkembangan yang sangat pesat yang dapat dilihat dengan maraknya pentas-pentas seni berskala nasional maupun internasional.

Di Indonesia sendiri masih belum ada gedung auditorium yang benar-benar layak sebagai ruang pertunjukkan musik.

JCC, dalam hal ini Plenary Hall yang fungsi awalnya sebagai tempat konferensi, kini kerap dipakai untuk menyelenggarakan pertunjukkan berskala internasional sekalipun bisa dibilang tidak mempunyai nilai akustik yang sesuai standar. Pemakaiannya pun lebih karena daya tampung kapasitas yang besar.

Akustik yang ditawarkan bersifat *artificial*, dimana mengandalkan tata suara buatan untuk menciptakan ruang akustik yang optimal, bukan mengandalkan akustik ruang yang murni.

Selain itu penulis ingin mempresentasikan “Indonesia” dan kekinian dalam satu kesatuan desain yang modern.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah:

- Bagaimana merancang interior auditorium musik yang sesuai standar?
- Bagaimana mempresentasikan “Indonesia” dan kekinian dalam satu kesatuan desain yang modern?

1.3 Tujuan Perancangan Interior Auditorium-JCC

Tujuan perancangan interior auditorium Jakarta Convention Center:

- Dapat memfasilitasi kebutuhan masyarakat yang kompleks akan adanya auditorium musik yang benar-benar layak sebagai gedung pertunjukkan dengan sistem akustik yang baik.
- Dapat mempresentasikan “Indonesia” dan kekinian dalam satu kesatuan desain yang modern.

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam proyek ini adalah:

- Merancang interior auditorium musik dengan standar akustik yang baik dan dapat mempresentasikan Indonesia dan kekinian dalam satu kesatuan desain yang modern.

1.5 Sumber Data

Sumber data yang diperoleh berasal dari:

- Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dengan sumber terkait.
- Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari hasil studi pustaka, literatur, maupun media lainnya seperti situs internet.

1.6 Metode Penulisan

1.6.1 Metode Penulisan

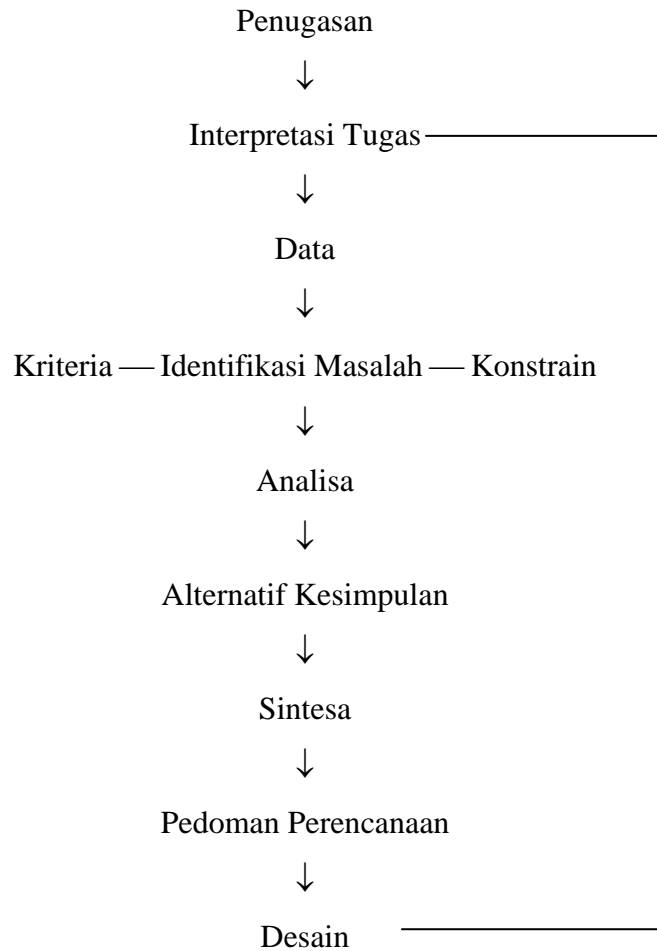
Dalam laporan ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif untuk memecahkan masalah, membahas dan menjawab permasalahan berdasarkan gambaran umum yang diperoleh di lapangan.

Metode eksplanasi, menganalisis dan membahas dengan cara menjelaskan, memaparkan, mengekspos suatu masalah.

1.6.2 Teknik Penulisan

Penulis menggunakan studi literatur dan studi kepustakaan berupa informasi pengetahuan mengenai teknik perancangan dan desain.

1.7 Kerangka Pemikiran



1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan Tugas Akhir ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

- Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan perancangan interior, batasan masalah, sumber data, metode penulisan, kerangka pemikiran serta sistematika penulisan.
- Bab II Landasan Teori, terdiri dari definisi auditorium, jenis auditorium, bentuk denah auditorium, pentas auditorium, bentuk auditorium, tata ruang dalam, kondisi ideal auditorium, utilitas,

pengendalian bising, penggunaan material penyerap bunyi, konstruksi insulasi bunyi, lantai dan plafond, dinding, kaca, pintu, desain arsitektur post-modern, gaya, indonesia, sejarah musik, musik kontemporer.

- Bab III Data dan Analisa, berisi tentang deskripsi proyek, struktur organisasi, visi dan misi, kriteria dan batasan desain, kegiatan ruang, lokasi tapak, pencapaian, kondisi lingkungan sekitar, informasi user, aktivitas, analisa kebutuhan ruang dan *flow activity*.
- Bab IV Konsep dan Desain, berisi tentang konsep organisasi ruang, konsep bentuk, konsep berpikir, konsep visual, konsep warna, konsep material, titik tujuan pandang, waktu dengung, ketinggian ramp, pencahayaan general, sistem kebakaran.
- Bab V Kesimpulan dan Saran, berisi tentang hasil kesimpulan dan saran dalam proses perancangan interior auditorium musik.